

Analisis Faktor-Faktor Mahasiswa Akuntansi dalam Menentukan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Se-Surakarta dengan Akreditasi Kejuruan Akuntansi Minimal B)

Sanfriska Wahyu Putri¹, Nursiam²

^{1,2} Faculty Economics and business, Muhammadiyah University of Surakarta,

b200170130@student.ums.ac.id, nur183@ums.ac.id

Keywords:

Financial Rewards;
Professional Training;
Social Values; Labor Market
Considerations; Work
Environment.

Abstract: This research tries to explain the analysis that influences the aspects of financial rewards, professional training, social values, considerations of the labor market and work environment on the career choice of accounting students as public accountants by using a quantitative approach. Method sampling in this study used a convenience sampling technique, with a sample of accounting students from universities throughout Surakarta with a minimum B Accounting Vocational Accreditation. Based on the slovin method, a sample of 317 respondents was obtained. Data is processed using multiple linear regression analysis method. After conducting a series of studies, it can be concluded that social values and the work environment affect accounting students, to be precise in the aspect of choosing a career as a public accountant, while in terms of financial rewards, then also on professional training, and labor market considerations are considered to have no influence for choosing a career as a public accountant for accounting students.

Kata Kunci:

Penghargaan Finansial;
Pelatihan Profesional;
Nilai-Nilai Sosial;
Pertimbangan Pasar Kerja;
Lingkungan Kerja.

Abstrak: Penelitian mencoba menjelaskan tentang analisis yang mempengaruhi aspek penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, dengan sampel mahasiswa akuntansi Universitas Se-Surakarta dengan Akreditasi Kejuruan Akuntansi Minimal B. Berdasarkan rumus *slovin*, maka diperoleh sampel sebanyak 317 responden. Data diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Setelah dilakukan serangkaian penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi, tepatnya pada aspek pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan pada sisi penghargaan finansial, kemudian juga pada pelatihan profesional, serta pertimbangan pasar kerja dinilai tidak memiliki pengaruh bagi pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Karir merupakan kedudukan atau prestasi kinerja yang diperoleh seseorang dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja yang lebih baik. Salah satu aspek yang menjadi faktor dalam mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pilihan karir adalah *stereotype* yang terbentuk oleh pikiran mereka (Wany, 2011). Menurut Wany (2011), pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari alumni, keluarga, orang terdekat dan media sosial serta text book yang dibaca atau yang digunakan pada dasarnya dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam menentukan karir.

Pilihan karir mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan masa kuliahnya relatif cukup berpeluang bagus dan banyak pilihan karir yang bisa dicapai oleh mahasiswa akuntansi (Rahayuningsih, 2002). Terdapat banyak pilihan profesi kerja yang bebas dipilih oleh sarjana akuntansi salah satunya adalah *public accountant*. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, ialah akuntan independen yang sudah menerima sertifikasi izin dari kementerian keuangan. Tugas utama seorang *public accountant* dalam kegiatan audit memiliki tujuan untuk berpendapat terhadap laporan keuangan sebuah organisasi (Baridwan, 2002). Pendapat tersebut berguna bagi para pihak sebagai pengguna laporan keuangan seperti pihak internal dan eksternal (investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat) untuk menentukan sebuah keputusan. Akuntan publik sendiri merupakan profesi yang memiliki nilai jual tinggi karena sumber pendapatannya yang semula hanya pada jasa audit kini merangkap menjadi jasa konsultasi manajemen (Bachtiar, 2002).

Penyusunan minat dan pilihan terhadap karir mahasiswa akan sangat berguna dalam menentukan program mahasiswa setelah menyelesaikan masa program studinya. Selain itu, penyusunan program juga berguna bagi mahasiswa dalam menyerap ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan. Penyerapan ilmu yang baik menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen telah efektif bagi mahasiswa. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan diperlukan perencanaan karir yang matang (Rasmini, 2007). Perencanaan karir harus dimulai oleh mahasiswa sejak dini. Tepatnya ketika dia masih mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Hal ini bertujuan supaya mahasiswa bisa memanfaatkan segala fasilitas dan waktu yang disediakan oleh pihak kampus untuk mengoptimalkan perencanaan karirnya. Sebagai penunjang, akuntan pendidik memberikan peranan penting sebagai simulator untuk mengembangkan potensi akuntan yang dimiliki para mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian, penelitian ini tujuannya menggali lebih jauh aspek yang memberi dampak pada mahasiswa akuntansi ketika memutuskan untuk berkarir sebagai CPA (minimal peminatan akuntansi di Universitas Surakarta) akuntansi dengan gelar sarjana).

B. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang diukur berdasarkan skala numerik yang dapat dianalisis menggunakan analisis statistik.

2. Populasi, Semple, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 Perguruan Tinggi Se-Surakarta dengan Akreditasi Kejuruan Akuntansi Minimal B. Sampel yang digunakan peneliti adalah 317 mahasiswa akuntansi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*.

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden. Kuesioner dibagikan secara online melalui *google form*.

4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

a. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan *a five point likerscale* kuisisioner dengan jawaban : 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

b. Variabel Independen

1. Penghargaan finansial

Penghargaan finansial merupakan imbalan yang diperoleh karyawan sebagai hasil dari kinerjanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *a five point likerscale* kuisisioner dengan jawaban : 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

2. Pelatihan profesional

Pelatihan profesional berhubungan dengan program peningkatan keahlian dan profesionalisme. Variabel ini diukur dengan menggunakan *a five point likerscale* kuisisioner dengan jawaban : 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

3. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat atau lingkungannya terhadap pilihan seseorang. Variabel ini diukur dengan menggunakan *a five point likerscale* kuisisioner dengan jawaban : 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

4. Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan terkait tingkat keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *a five point likerscale* kuisisioner dengan jawaban : 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

5. Lingkungan pekerjaan

Lingkungan pekerjaan merupakan situasi atau keadaan yang terjadi disekitar lingkup kerja karyawan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *a five point likerscale* kuisioner dengan jawaban : 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Setelah melakukan uji tersebut pada data kuesioner dan dinyatakan lolos, kemudian dilakukan uji untuk menganalisis data meliputi uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas. Sedangkan untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik F, uji koefisien determinasi (R²), dan uji statistik T.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Uji Statistik Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh peneliti dengan melakukan penyebaran kuesioner yang tersusun dan terukur kepada responden. Adapun responden yang masuk klasifikasi dalam penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017-2019. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan hasil sebanyak 317 responden. Berdasarkan hasil uji statistik penjelasan yang terangkum dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel yang bisa disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Penghargaan Finansial	317	12	30	21,70	3,33
Pelatihan Profesional	317	11	40	31,35	4,68
Nilai Nilai Sosial	317	14	40	29,86	5,34
Pertimbangan Pasar Kerja	317	6	20	13,98	2,86
Lingkungan Kerja	317	13	35	25,56	3,40
Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik	317	8	35	24,86	4,04
Valid (<i>Listwise</i>)	317				

Pertama, berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui *google form* dengan menggunakan 6 item pernyataan untuk mengukur pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, dan juga berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa “variabel penghargaan finansial dari 317 responden yang diteliti mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 30, nilai mean atau rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan penghargaan finansial sebesar 21,70, dan nilai standar deviasi pada variabel penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 3,34.” Kemudian berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan

standar deviasi, menunjukkan bahwa standar deviasi 3,34 lebih kecil dari rata-rata 21,70, maka intensitas jawaban responden setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi terhadap penghargaan finansial yang tinggi.

Kedua, berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui *google form* dengan menggunakan 8 item pernyataan untuk mengukur pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, dan juga berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional dari 317 responden yang diteliti mempunyai nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 40, nilai mean atau rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan pelatihan profesional sebesar 31,15, dan nilai standar deviasi pada variabel pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 4,68. Kemudian berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, menunjukkan bahwa standar deviasi 4,68 lebih kecil dari rata-rata 31,15, maka intensitas jawaban responden setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi terhadap pelatihan profesional yang tinggi.

Ketiga, berdasarkan data penelitian *google form* yang diperoleh dengan menggunakan 8 item pernyataan untuk mengukur pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, dan juga berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial dari 317 responden yang diteliti mempunyai nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 40, nilai mean atau rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan nilai-nilai sosial sebesar 29,86, dan nilai standar deviasi pada variabel nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 5,34. Kemudian berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, menunjukkan bahwa standar deviasi 5,34 lebih kecil dari rata-rata 29,86, maka intensitas jawaban responden setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi terhadap nilai-nilai sosial yang tinggi.

Keempat, berdasarkan data kuesioner melalui *google form* penelitian yang diperoleh dengan menggunakan 4 item pernyataan untuk mengukur pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, dan juga berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja dari 317 responden yang diteliti mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, nilai mean atau rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan pertimbangan pasar kerja sebesar 13,98, dan nilai standar deviasi pada variabel pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 2,86. Kemudian berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, menunjukkan bahwa standar deviasi 2,86 lebih kecil dari rata-rata 13,98, maka intensitas jawaban responden setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi terhadap pertimbangan pasar kerja yang tinggi.

Kelima, berdasarkan data kuesioner melalui *google form* penelitian yang diperoleh dengan menggunakan 7 item pernyataan untuk mengukur pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, dan juga berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja dari 317 responden yang diteliti mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 35, nilai mean atau rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan lingkungan kerja sebesar 25,56, dan nilai standar deviasi pada variabel lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 3,40.

Kemudian berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, menunjukkan bahwa standar deviasi 3,40 lebih kecil dari rata-rata 25,56, maka intensitas jawaban responden setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi terhadap lingkungan kerja yang tinggi.

Keenam, berdasarkan data kuesioner melalui *google form* penelitian yang diperoleh dengan menggunakan 7 item pernyataan untuk mengukur pemilihan karir sebagai akuntan publik, dan juga berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik dari 317 responden yang diteliti mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 35, nilai mean atau rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 24,86, dan nilai standar deviasi pada variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 4,04. Kemudian berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, menunjukkan bahwa standar deviasi 4,04 lebih kecil dari rata-rata 24,86, maka intensitas jawaban responden setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki persepsi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t hitung	Signifikan
Contants	11,664	5,546	0,000
PF	0,142	1,912	0,057
PP	0,056	1,029	0,304
NNS	0,115	2,379	0,018
PPK	0,024	0,271	0,787
LK	0,181	2,606	0,010

Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PKMAP = 11,644 + 0,142PF + 0,056PP + 0,115NNS + 0,024PPK + 0,181LK + e$$

Pertama, nilai konsta sebesar 11,644 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja diasumsikan konsta, maka pemilihan karir menjadi akuntan publik akan meningkat.

Kedua, koefisien regresi pada variabel penghargaan finansial bernilai positif sebesar 0,142, artinya jika penghargaan finansial naik maka pemilihan karir menjadi akuntan publik meningkat.

Ketiga, koefisien regresi pada variabel pelatihan profesional bernilai positif sebesar 0,056, artinya jika pelatihan profesional naik maka pemilihan karir menjadi akuntan publik meningkat.

Keempat, koefisien regresi pada variabel nilai-nilai sosial bernilai positif sebesar 0,115, artinya jika nilai-nilai sosial naik maka pemilihan karir menjadi akuntan publik meningkat.

Kelima, koefisien regresi pada variabel pertimbangan pasar kerja bernilai positif sebesar 0,024, artinya jika pertimbangan pasar kerja naik maka pemilihan karir menjadi akuntan publik meningkat.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 235-246

Keenam, koefisien regresi pada variabel lingkungan kerja bernilai positif sebesar 0,181, artinya jika lingkungan kerja naik maka pemilihan karir menjadi akuntan publik meningkat.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	p- value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,041	0,200	Data terdistribusi normal

Berdasarkan pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PF	0,751	1,332	Tidak terjadi multikolinieritas
PP	0,706	1,417	Tidak terjadi multikolinieritas
NNS	0,694	1,441	Tidak terjadi multikolinieritas
PPK	0,731	1,369	Tidak terjadi multikolinieritas
LK	0,827	1,209	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10 dan hasil nilai tolerance mendekati 1 atau di atas 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa "model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas."

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan
PF	0,622	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PP	0,195	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NNS	0,099	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PPK	0,511	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LK	0,921	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	622,906	5	124,581	8,566	0,000 ^b
Residual	4522,986	311	14,543		
Total	5145,893	316			

Berdasarkan pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 8,566 memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini telah *fit of goodness* yang menunjukkan bahwa variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,348 ^a	0,121	0,107	3,814

Berdasarkan pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,107 atau 10,7% yang berarti variabel pemilihan karir menjadi akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja sebesar 10,7%. Sedangkan sisanya yaitu 89,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 pengujian uji t dan berdasarkan nilai signifikansi (sig) menunjukkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji t variabel penghargaan finansial mempunyai thitung sebesar 1,912 < ttabel 1,967 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$, dengan demikian maka penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sehingga "hipotesis pertama (H1) ditolak.

Menurut Sulistiyani & Fachriyah (2018), mahasiswa memiliki persepsi yang sama terhadap penghargaan finansial. Mahasiswa akuntansi memiliki pandangan bahwa profesi apapun yang dipilih memiliki peluang penghargaan terhadap aspek finansial yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya manusia dalam berkerja tidak terlepas dari keinginan untuk memperoleh gaji yang tinggi sebagai upaya memenuhi kebutuhannya. Menurut pandangan mahasiswa akuntansi, gaji yang tinggi tidak hanya terletak pada pekerjaan yang menjadi spesifikasi akuntan publik saja, banyak profesi lainnya di bidang akuntansi yang mampu memberikan penghargaan finansial yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh maraknya pertumbuhan *start-up* bisnis di Indonesia yang dapat menarik minat mahasiswa dengan menawarkan penghargaan finansial yang tinggi.

Hasil penelitian ini kemudian dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2016), Merdekawati & Sulistyawati (2011) dan Sulistiyani & Fachriyah (2018) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

b. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji t variabel pelatihan profesional mempunyai thitung sebesar 1,029 < ttabel 1,967 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,304 > 0,05, dengan demikian maka pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik,” maka “hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hal ini dikarenakan menurut penelitian Audi, mahasiswa akuntansi memiliki implikasi karir yang akan dipilih tidak jauh berbeda dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat menempuh perkuliahan (Audi, 2011). Ilmu yang diperoleh saat kuliah dijadikan dasar acuan oleh mahasiswa untuk bekerja. Sehingga, mahasiswa menganggap bahwa pelatihan professional tidak menjadi fokus utama dalam menentukan karir mahasiswa.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2015) dan Wen *et al.* (2018), yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

c. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji t variabel nilai-nilai sosial mempunyai thitung sebesar 2,379 > ttabel 1,967 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 < 0,05, dengan demikian maka nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang diberikan oleh seseorang yang erat kaitannya dengan lingkungannya yang dilihat dari perspektif orang lain. Menurut Jumamik, pertimbangan nilai sosial yang tinggi justru akan menurunkan pemilihan karir akuntan publik sehingga mahasiswa akan cenderung memilih profesi non akuntan publik (Jumamik, 2007). Keberadaan pengaruh dalam nilai-nilai sosial ini menunjukkan adanya penilaian yang sama bahwa semua profesi akuntan memegang nilai-nilai sosial dalam pekerjaannya. Peranan penting yang dipegang oleh setiap profesi akuntan dikarenakan urgensi seorang akuntan untuk memegang teguh nilai-nilai sosial secara umum diakui. Di samping itu, bagian ini harus dipahami oleh semua akuntan sebagai pilihan karir.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh observasi yang dilakukan Mutia (2019) dan Merdekawati & Sulistyawati (2011) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

d. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji t variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai thitung sebesar 0,271 < ttabel 1,967 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,787 > 0,05, dengan demikian maka pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sehingga “hipotesis keempat (H4) ditolak.

Menurut Chan, mahasiswa akuntansi memiliki pandangan terkait profesi yang akan dipilih nantinya memiliki pertimbangan pasar kerja yang tinggi (Chan, 2012). Hal ini diakibatkan oleh adanya keinginan mahasiswa yang menginginkan pekerjaan yang secara prinsip tidak bisa dilepaskan dan berkorelasi dengan akuntansi. Mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan pekerjaan di bidang profesi yang memiliki peluang dan akses kerja mudah atau sulit.

Hal ini juga didukung oleh kondisi permasalahan kebutuhan *public accountant* di Indonesia. Di mana kebutuhan akan profesi akuntan yang tinggi tidak seimbang dengan angka akuntan publik tercatat. Sehingga akuntan publik memiliki peluang pasar kerja yang tinggi dan mahasiswa menganggap pertimbangan pasar kerja tidak perlu dipertimbangkan dalam menengttukan pilihan dalam berkarir. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Sulistiyani & Fachriyah (2018), Merdekawati & Sulistyawati (2011), dan Iswahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

e. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji t variabel lingkungan kerja mempunyai "thitung sebesar 2,606 > ttabel 1,967 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,010 < 0,05, dengan demikian maka lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Menurut Widyasari, lingkungan kerja profesi akuntan publik memiliki pekerjaan yang cenderung atraktif atau memberikan tantangan, lebih sering lembur, dan memiliki tekanan kerja yang tinggi (Widyasari & Laksito, 2010). Hal ini dikarenakan akuntan publik cenderung berkerja mengikuti permintaan klien. Karena bekerja mengikuti klien, maka jenis klien-nya pun beragam dan akuntan publik dituntut agar bisa cepat beradaptasi dengan jenis klien yang heterogen. Selain itu, akuntan publik juga memiliki tuntutan pada aspek keahlian dan kapabilitas yang tinggi serta kecakapan dan ahli dalam bidangnya. Sehingga para akuntan dituntut untuk bisa memenuhi standarisasi terhadap kualifikasi profesi akuntan publik dan menyebabkan terjadinya persaingan dalam akuntan publik untuk memperoleh pekerjaan optimal untuk dapat mempertahankan posisi.

Hasil penelitian serupa dengan observasi yang dilakukan oleh Sulistiyani & Fachriyah (2018), Senjari, Hasan & Sofyan (2016), dan Iswahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa "lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik."

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis statistik hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sedangkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan di antaranya: peneliti dalam menyebarkan kuesioner tidak dapat mengawasi secara langsung, objek penelitian terbatas hanya pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Surakarta, dan penggunaan variabel dalam penelitian hanya terdapat lima variabel saja.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 235-246

REFERENSI

Book

Bachtiar, E. (2002). *The Big Five Masih Yang Termahal*. Warta Ekonomi.

Baridwan, Z. (2002). *Sistem Akuntansi*. BPFE.

Journal

Alhadar, M. A. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)*. Universitas Hasanuddin.

Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1).

Iswahyuni, Y. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi STIE AKA Semarang. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 33–44.

Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 9–19.

Mutia, K. D. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa dan Alumni Akuntansi dalam Memilih Karir Profesi sebagai Akuntan di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 55–73.

Nanda, N. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik & Akuntan Non Publik*. STIE Perbanas Surabaya.

Rahayuningsih, D. A. (2002). Harapan dan Kenyataan dalam Berkarir di Kantor Akuntan Publik: Suatu Perbandingan antara Mahasiswa Akuntansi dan Auditor. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 229–252.

Rasmini, N. K. (2007). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non-Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(2), 351–366.

Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, A. (2016). Pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 133–147.

Sulistiyani, M. (2019). *Pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Studi empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)*. Universitas Brawijaya.

Wany, E. (2011). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Media Mahardika*, 10(1), 124–155.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 235-246

- Wen, L., Yang, H. C., Bu, D., Diers, L., & Wang, H. (2018). Public accounting vs private accounting, career choice of accounting students in China. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(1), 124–140.
- Widyasari, Y., & Laksito, H. (2010). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata)*. Universitas Diponegoro.